**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DI DALAM LAPORAN KEUANGAN**

 (Studi Empiris: Pada Perusahaan Manuktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019)

**1stLaras Sarens, 2nd Diana Supriati, SE., M.Ak.**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta Timur, Indonesia

larasarens17@gmail.com ; diana.zulham@gmail.com

***Abstrak*–**Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Opini Audit,Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengna strategi penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan jumlah sampel banyak 24 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sejumlah 72 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui situs resmi IDX : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunkan perangkat Eviews versi 10. Dalam penelitian ini dilakukan uji klasik, estimasi model pengujian terbaik, pengujian hipotesis dan penilaian *goodnessof fit* melalui analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ($R^{2}$). Hasil penelitian membuktikan bahwa (1). Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Di Dalam Laporan Keuangan, (2). Kualitas Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Di Dalam Laporan Keuangan, (3). Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Di Dalam Laporan Keuangan.

***Kata Kunci*:** Ketepatan Waktu Di Dalam Laporan Keuangan, Opini Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi pasar modal. Perkembangan pasar modal menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan pada setiap perusahaan *go public.* Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan antara lain manajemen, investor, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkannya, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan. Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada didalamnya, laporan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap pengguna laporan keuangan serta pengguna dapat dengan segera mengambil tindakan strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentan waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam- LK Perusahaan dianggap tepat.

Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan peraturan penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tahun 2011 berdasarkan Nomor : KEP-346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 hari semenjak berakhirnya tahun buku. Hal ini mencerminkan pentingnya timeliness pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada publik.

Pada fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) masih saja menemukan terlembatannya pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public.* Pada 9 april 2015 BEI melaporkan total 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 2014 (Nabhani, 2015). Sampai tanggal 29 Juni 2015 ada 6 perusahaan manufaktur per 31 Desember 2014 belum menyampaikan laporan keuangannya, sehingga BEI juga mensuspensi 6 perusahaan tersebut (Sukino, 2015). BEI juga mensuspensi perdagangan saham 18 perusahaan yang tercatat karena belum memberikan laporan keuangan audit periode 31 Desember (Pasopati, 2016). Dan terdapat juga 17 perusahaan yang telah disuspensi karena belum memberikan laporan keuangan audit periode 2016 serta belum membayar denda terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Melani, 2017). Meskipun BEI telah memberikan sanksi kepada perusahaan yang telah terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan.

Pada mulanya, selain bertindak sebagai penyelenggara, Bapepam sekaligus merupakan pembina dan pengawas. Namun, akhirnya dualisme pada diri Bapepam ini ditiadakan pada tahun 1990 dengan keluarnya Keppres No.53/1990 dan SK Menkeu No. 1548/1990. Keluarnya Keppres 53 tentang Pasar Modal dan SK Menkeu No.1548 tahyn 1990 itu menandai era baru bagi perkembangan pasar modal. Dualisme fungsi Bapepam dihapus, sehingga lembaga lembaga ini dapat memfokuskan diri pada pengawasan pembinaan pasar modal.

Pada akhir 2011, sebagai upaya reformasi sector keuangan, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sepakat mendirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian, pada tanggal 22 November 2012, UU No.21 tentang OJK disahkan. Lembaga tersebut independen ini akan berfungsi mulai 31 Desember 2012 dimana menggantikan fungsi,tugas dan wewenang pengaturan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kualitas audit dimana seorang auditor mampu untuk menemukan adanya kesalahan dari laporan keuangan perusahaan, serta berapa besar temuan tersebut dan kemudian dilaporkan dan dicantumkan ke dalam opini auditnya. Laporan keuangan yang disajikan sangatlah berpengaruh dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemgguna, dan informasi yang disajikan haruslah berkualitas dan bebas dari kecurangan dan penyimpangan dalam salah saji laporan keuangan. Agar pengguna laporan keuangan dapat memutuskan atau memberikan opini untuk masa depan perusahaan yang baik.

Kualitas audit inilah yang menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh karena itu menurut (Arens *et al.,* 2015) kualiatas audit berarti bagaimana memberitahukan temuan audit dan melaporkan salah saji material dalam lapran keuangan.

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar auditing yang meliputi mutu profesional auditor independen dan mampu mempertimbangkan apa yang digunakan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan keuangan yang dikerjakan auditor. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai kemampuan dan juga kualitas dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki system pengendalian internal yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan sedikit waktu dalam pengujian ketaatan dan pengujian substantif.

**II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia, bahwa Emiten atau Perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory)* yang dikemukakan oleh Saleh (2004)*.* Terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengamsumsikan individu seacara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Saleh, 2004).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

**Teori Agensi (*Agency Theory)***

Dalam teori ini agensi ini,diharuskan memberikan informasi yang rinci dan relevan kepada principal, namun pada kenyataannya hal tersebut bukanlah yang mudah karena adanya perbedaan antara agen dan principal (Mahendra, 2013).

Kepentingan principal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi-informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan secara relevan, tepat waktu dan juga akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi, teori ini untuk membantu komite audit bila terjadi konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan majemen.Teori agensi menjelaskan mengenai ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah *agency theory.* Prinsip utama teori ini adalah menyatakan adanya hubungan kinerja antara pihak pemberi wewenan (*principal)* yaitu pemilk (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak penerima wewenang (*agent)* yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak hubungan kerja sama.

**Opini Audit**

Opini auditor merupakan kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor adalah sumber informasi-informasi. Dengan adanya opini auditor, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini auditor yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

**Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan sebagai profitabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi didalam sistem akuntansi klien. Laporan keuangan yang disampaikan kepada BAPEPAM merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum yang pertama menunjukkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua yaitu mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketika menyebutkan bahwa dalam pelasaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Ukuran KAP di gunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk KAP Big Four dan yang bukan KAP Big Four. Adapun KAP Big Four yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Price Water Cooper (PWC) dengan partner di Indonesia Haryanto, Sahari dan Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner di Indonesia Osman, Ramli Satro dan Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) International dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta dan Wijaya.
4. Ernst and Young (EY) dengan partner di Indonesia Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar atau kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

𝑆𝑖𝑧𝑒 = 𝐿𝑛 (𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡)

**Standar Auditing**

Menurut (Arens et al., 2014), standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbanan mengenai kualitas professional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti audit. Tiga perangkat utama standar auditing adalah International Standards on Auditing, U.S. Generally Accepted Auditing Standards (Standar Auditing AICPA) untuk entitas selain perusahaan publik dan PCAOB Auditing Standards.

**Laporan Keuangan**

Menurut Mulyadi (2002:61) laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan dan termasuk catatan penerimaannya bila ada, serta untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi dan/atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earning, current cost, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup (Yadiati, 2010: 52).

**Ketepatan waktuan**

Ketepatanwaktuan berkaitan dengan teori kepatuhan. Kepatuhan akan pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik di atur dalam peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 dan Undang-Undang No.8 Tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut hendaknya perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan yang menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama pada akhir bulan keempat (4) setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri (Ade Rahma et al., 2019). Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya insider information mengenai perusahaan tesebut. Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu berserta sanksinya yang menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan *(regulator)* dalam menanggapi kasus ketidak patuhan penyampaian laporan keuangan, namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan di Indonesia.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Hubungan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu dalam Laporan Keuangan**

**Hubungan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu dalam Laporan Keuangan**

Kualitas audit mempengaruhi keputusan ketepatan waktu laporan keuangan dimana bila tingkat kualitas audit yang tinggi, maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) yang beranggapan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* (4) lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Karena KAP besar cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four.*

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Berdasarkan teoritis dan terbentuknya hipotesis yang dihasilkan dari hubungan antar variabel penelitian diatas maka terbentuknya kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.

**Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dalam Laporan Keuangan**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

H3

Ukuran Perusahaan(X3)

Kualitas Audit (X2)

Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)

Opini Audit (X1)

H1

 H2

1. **METODE PENELITIAN**

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan asosiatif hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antarvariabel independent dan variabel dependen. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019.

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan yang akan di teliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilik oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan pemilihan sampel dilakukan secara acak sesuai dengan kriteria peneliti yang akan dilakukan untuk mendapatkan sampel yang respresentatif.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang akan masuk dalam kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pemilihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
| 1. | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 | 52 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang dalam 3 tahun berturut-turut tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap. | (25) |
| 3. | Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan selama ≤120 hari. | (3) |
| 4. | Perusahaan yang memiliki informasi penelitian yang lengkap sesuai kriteria | 24 |
|  | Jumlah data penelitian24 emiten x 3 tahun | 72 |

 Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan diatas. Maka, terpilih jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *E-views Versi 10* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

**Y = ɑ + 𝛽1OPAD+ 𝛽2KUAD+ 𝛽3UKPER+ e**

Ketetangan :

Y : Ketepatan Waktu (Timeliness)

ɑ : Konstanta

𝛽1𝛽2𝛽3 : Koefisien Regresi

X1 : Opini Audit

X2 : Kualitas Audit

X3 : Ukuran Perusahan

e : Error, tingkat kesalahan

**Tabel 2.** Operional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Opini Audit (X1) | Dilihat dari tanggal laporan audit | Variabel *dummy,* apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 | Nominal |
| Ukuran Perusahaan (X2) | Dilihat dari Total Asset | Size = Ln (Total Asset) | Rasio |
| Kualitas Audit (X3) | Dilihat dari surat auditor | KUAS = dummy variabel, nilai 1 jika audit oleh KAP Big 4 dan 0 jika diaudit oleh KAP non Big 4 | Nominal |
| Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y) | Dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit | Timeliness = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan | Nominal |

1. **HASIL**

**Analisa Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

 **Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu dalam

Laporan Keuangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Date: 08/03/20 Time: 14:45 |  |  |  |  |  |
| Sample: 2017 2019 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  | KWLK | C | OA | KA | UP (Total Aset) |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  Mean |  75.15278 |  1.000000 |  0.263889 |  0.430556 |  28.71631 |
|  Median |  78.00000 |  1.000000 |  0.000000 |  0.000000 |  28.55946 |
|  Maximum |  108.0000 |  1.000000 |  1.000000 |  1.000000 |  31.99599 |
|  Minimum |  29.00000 |  1.000000 |  0.000000 |  0.000000 |  25.73003 |
|  Std. Dev. |  14.51241 |  0.000000 |  0.443833 |  0.498629 |  1.490200 |

**Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* versi** **10**

Berdasarkan tabel 3 terdapat 72 jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat dijelaskan juga sebagai berikut :

1. Deskripsi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini Ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan menggunakan tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan. Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil rata rata Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebesar 75,15278 yang artinya dari total keseluruhan sampel rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian penyampaian laporan keuangan dalam waktu 75,15 hari dari batas hari dalam penyampaian ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang sangat baik dan tidak mengalami keterlambatan ketepatan waktu laporan keuangan dalam sempel ini sebesar 29 hari adalah PT. UNVR Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami masalah dalam ketepatan waktu laporan keuangan selama 108 hari adalah PT. BUDI Tbk dan PT. ALTO Tbk.

1. Deskripsi Opini Audit

Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian yang terdapat dalam suatu perusahaan dan mana perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil rata- rata Opini audit dalam perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian sebesar 0,263889 yang artinya dari total keseluruhan sampel rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

1. Deskripsi Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualita audit diukur dengan menggunakan ukuran KAP big4 bernilai 1 dan KAP yang bukan big 4 bernilai 0. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil rata-rata kualitas audit dalam perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,430556 yang artinya dari total keseluruhan sampel rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang kualitasnya menggunakan KAP big4 sebanyak 9 perusahaan yang menggunakan KAP big4. Sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP bukan big4 sebanyak 13 perusahaan.

1. Deskripsi Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural total aset dalam suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil rata-rata ukuran perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki rata total aset sebesar Rp 28.716.310.000.000 Perusahaan yang dinilai memiliki ukuran perusahaan yang paling besar dalam sampel penelitian ini dilihat dengan nilai total aset perusahaan sebesar Rp 31.996.000.000 adalah PT. ADES Tbk pada tahun 2017. Sedangkan itu perusahaan yang dinilai memiliki ukuran perusahaan yang paling kecil dalam sampel penelitian ini dilihat dengan nilai total aset perusahaan sebesar Rp 25.730.000.000 adalah PT.ULTJ Tbk pada tahun 2019.

**Analisis Seleksi Data Panel**

1. **Uji *Likelihood Ratio***

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan.

**Tabel 4** Hasil Uji *Likelihood Ratio*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Redundant Fixed Effects Tests |  |  |
| Equation: Untitled |  |  |
| Test cross-section fixed effects |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Effects Test | Statistic   | d.f.  | Prob.  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section F | 8.493210 | (23,45) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 120.629377 | 23 | 0.0000 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

  **Sumber : Hasil pengolahan *Eviews* 10**

H0 : Model yang tepat adalah *Common Effect*

H1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 120,629377 yang mana lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan ɑ = 0,05 dan df = 23 sebesar 35,17246 (120,629377 > 35,17246) dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* (0,0000) < ɑ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

1. **Uji *Hausman* (*Random Effect*)**

**Tabel 5.** Hasil Uji *Hausman*

|  |  |
| --- | --- |
| Correlated Random Effects - Hausman Test |  |
| Equation: Untitled |  |  |
| Test cross-section random effects |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | 10.834607 | 3 | 0.0127 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

H0 : Model yang tepat adalah *Random Effect*

H1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan table 5 diatas nilai *Cross-section random* (*Chi-Square Statistic*) adalah 10,834607 yang mana lebih besar daripada nilai tabel *Chi-Square* dengan ɑ = 0,05 dan df = 3 sebesar 7,81473 (10,834607 > 7,81473), dan nilai probabilitas *Cross-section random* (0,0127) < ɑ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti model yang paling tepat digunakan dalam model panel yaitu model *Fixed Effect*.

1. **Uji Asumsi Klasik**
	1. **Uji Normalitas**

**Tabel 6** Hasil Uji Normalitas

0

4

8

12

16

20

-0.6

-0.4

-0.2

0.0

0.2

0.4

S

e

r

i

e

s

:

S

t

a

n

d

a

r

d

i

z

e

d

R

e

s

i

d

u

a

l

s

S

a

m

p

l

e

2

0

1

7

2

0

1

9

O

b

s

e

r

v

a

t

i

o

n

s

72

Mean

 5.12e-16

Median

 0.051307

Maximum

 0.515786

Minimum

-0.660489

Std. Dev.

 0.209996

Skewness

-0.583157

Kurtosis

 3.637327

Jarque-Bera

 5.321939

Probability

 0.069213

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 diatas, maka nilai koefisien *Skewness* mendekati 0 yaitu -0,583157, nilai *Kurtosis* yang mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3,637327, nilai *Jarque-Bera* lebih kecil yaitu 5,321939 dari nilai *Chi-Square* (df) 2 yaitu 5,991 sedangkan nilai *Probability* 0,069213 yang menunjukkan angka lebih besar daripada nilai ɑ = 0,05. Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Hypotesis* null (H0) tidak dapat ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

* 1. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7** Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | OA | KA | UP |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| OA |  1.000000 |  0.052151 |  0.072951 |
| KA |  0.052151 |  1.000000 |  0.331354 |
| UP |  0.072951 |  0.331354 |  1.000000 |

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan table 7 hasil korelasi antar 3 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel opini audit memiliki korelasi sebesar 0,052151 dengan variabel kualitas audit, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel opini audit dengan variabel kualitas audit. Variabel opini audit memiliki korelasi sebesar 0,072951 dengan variabel ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel opini audit dengan variabel ukuran perusahaan.
2. Variabel kualitas audit memiliki korelasi sebesar 0,052151 dengan variabel opini audit, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kualitas audit dengan variabel opini audit. Variabel kualitas audit memiliki korelasi sebesar 0,331354 dengan variabel ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kualitas audit dengan variabel ukuran perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki korelasi sebesar 0,072951 dengan variabel opini audit, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel opini audit. Variabel ukuran perusahaan memiliki korelasi sebesar 0,331354 dengan variabel kualitas audit, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel kualitas audit.
	1. **Uji *Heteroskedastisitas***

Peneliti menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* untuk menentukan apakah di dalam penelitian ini terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 8** Hasil Uji *Breusch Pagan Godfrey*

|  |
| --- |
| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 3.060012 |     Prob. F(3,68) | 0.0740 |
| Obs\*R-squared | 8.563905 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.0757 |
| Scaled explained SS | 10.70164 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.0835 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eview*s 10**

H0 : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*

H1 : Ada masalah *heteroskedastisitas*

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji *Breusch Pagan Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari ɑ = 0,05 yaitu 0,0757 yang artinya bahwa 0,0757 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

* 1. **Uji Autokorelasi**

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9** Hasil Uji Durbin Watson

|  |  |
| --- | --- |
| *Durbin Watson Stat* | 2.333508 |

**Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin*-*Watson* *Stat* adalah 2,333508. Pengujian ini dengan menggunakan data observasi sebesar 72 sampel dan 3 variabel independen. Sehingga dapat diperoleh nilai dL = 1,5029 dan dU = 1,7366. Maka kesimpulan dari uji Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ada autokorelasi positif** | **Tidak dapat diputuskan** | **Tidak ada autokorelasi** | **Tidak dapat diputuskan** | **Ada autokorelasi negatif** |

0 1,5029 1.7366 2.2634 2.4971 4

2,333508

Keterangan:

K = 3+1 = 4 (variabel independen + variabel dependen)

ɑ = 0,05

Jumlah sampel = 72

Setelah dilihat tabel DW:

 dL = 1,5029

dU = 1,7366

Berdasarkan gambar 9 menunjukkan nilai *Durbin Watson* berada diantara 4-dL dan 4-dU yang menandakan bahwa autokorelasi tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*) dan untuk memperkuat hasil autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji *Breusch-Godfrey* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji *Breusch-Godfrey***

|  |  |
| --- | --- |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |  |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 2.320370 |     Prob. F(2,66) | 0.0618 |
| Obs\*R-squared | 2.972521 |     Prob. Chi-Square(2) | 0.0750 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan tabel 10 diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 2,972521 kurang dari Chi-square (df) 2 sebesar 5,991 dan nilai probabilitas sebesar (0,0750) > ɑ (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 11** Hasil Persamaan Regresi Berganda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dependent Variable: KWLK |  |  |
| Method: Panel Least Squares |  |  |
| Date: 08/03/20 Time: 15:07 |  |  |
| Sample: 2017 2019 |  |  |
| Periods included: 3 |  |  |
| Cross-sections included: 24 |  |  |
| Total panel (balanced) observations: 72 |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 414.9673 | 225.1184 | -1.843329 | 0.0719 |
| OA | -0.681595 | 3.171104 | 1.786589 | 0.4008 |
| KA | 8.172440 | 6.327324 | 2.191611 | 0.0031 |
| UP(Total Aset)  | 16.95139 | 7.833821 | 2.263872 | 0.0358 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

**Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan hasil diatas, hasil persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

**AD = 414,9673 – 0,681595 (X1) + 8,172440 (X2) + 16,95139 (X3 ) + е**

Keterangan:

Y : Ketepatan Waktu dalam Laporan Keuangan (KWLK)
X1 : Opini Audit (OA)
X2 : Kualitas Audit (KA)
X3 : Ukuran Perusahaan (UP)
ɑ : Konstanta
е : Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu:

1. Konstanta ɑ sebesar 414,9673 menyatakan bahwa jika nilai dari Opini Audit (X1), Kualitas Audit (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) nol maka nilai ketepatan waktu dalam laporan keuangan sebesar 414,9673.
2. Nilai koefisien regresi X1 memiliki nilai sebesar -0,681595 untuk Opini Audit, artinya setiap adanya kenaikan nilai Opini Audit maka nilai ketepatan waktu dalam laporan keuangan akan mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi X2 memiliki nilai sebesar 8,172440 untuk Kualitas Audit, artinya setiap adanya kenaikan nilai Kualitas Audit maka besar ketepatan waktu dalam laporan keuangan akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi X3 memiliki nilai sebesar 16,95139 untuk Ukuran Perusahaan, artinya setiap adanya kenaikan nilai Ukuran Perusahaan maka ketepatan waktu dalam laporan keuangan akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain tetap.

**Uji Hipotesis**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%) dan perbandingan antara thitung dan ttabel. Jumlah pengamatan yang dilakukan penelitian sebanyak 72 (n = 72), variabel independen penelitian berjumlah 3 (k = 3), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan ttabel df = n-k-1 (72-3-1 = 68), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99547.

1. **Pengujian secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel  sebagai berikut :

* + - 1. $H\_{o}$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H\_{a}$ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H\_{o}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima apabila thitung > ttabel atau sig< 0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

1. Hipotesis Pertama (H1)

$H\_{o}$ : Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

$H\_{1}$ : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

Opini Audit memiliki thitung sebesar 1, 786589 (Tabel 4.13 t-Statistic) . Hasil tersebut lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,99547 dapat dilihat dari tabel t (lampiran 5) (thitung < ttabel) maka nilainya (1,786589 < 1,99547) dan hasil probabilitas sebesar 0,4008 (Tabel 14.13) lebih besar dari 0,05 (0,4008 > 0,05). Oleh karena itu $H\_{o}$ diterima dan $H\_{a}$ ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Opini Audit **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

1. Hipotesis Kedua (H2)

$H\_{o}$ : Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

$H\_{2}$ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

Kualitas Audit memiliki thitung sebesar 2,191611 (Tabel 4.13. t-Statistic). Hasil tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,99547 dapat dilihat dari tabel t (Lampiran 5) (thitung > ttabel) maka nilainya (2,191611 > 1,99547) dan hasil probabilitas sebesar 0,0031 (Tabel 14.13) lebih kecil dari 0,05 (0,0031< 0,05). Oleh karena itu $H\_{o}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima, sehingga disimpulkan bahwa Kualitas Audit **berpengaruh signifikan** terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

1. Hipotesis Ketiga (H3)

$H\_{o}$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

$H\_{3}$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

Ukuran Perusahaan memiliki thitung sebesar 2,263872 (Tabel 4.13. t-Statistic). Hasil tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,99547 dapat dilihat dari tabel t (Lampiran 5) (thitung > ttabel) maka nilainya (2,263872 > 1,99547) dan hasil probabilitas sebesar 0,0358 (Tabel 14.13) lebih kecil dari 0,05 (0,0358 < 0,05). Oleh karena itu $H\_{o}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima, sehingga disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan **berpengaruh signifikan** terhadap Ketepatan Waktu Laporan.

* + - 1. **Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Adjusted R-squared** | 0.752286 |

**Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 10**

Berdasarkan tabel 12 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,752286, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,752286 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 75,2286 % dan sisanya sebesar 24,7714 % dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. **SIMPULAN DAN KETERBATASAN**

**SIMPULAN**

1. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu di Dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada dasarnya perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyampaikan laporan keuangnnya tepat waktu. Adanya aturan oleh Bapepam yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikam maka akan dikenai sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.
2. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu di Dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* maupun non *Big Four* akan selalu menjalankan prosedur audit yang yang sama dalam Standar Auditing (SA No.001 seksi 150) yang telah di *update* sesuai dengan konvergensi IFRS terhadap PSAK sehingga akan cenderung lebih konservatif dalam menyelesaikan pekerjaan audit untuk tetap menjaga reputasi dan kualitas auditnya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu di Dalam Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan menyampaikan laporan keuanagannya dengan tepat waktu, dan semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total aset maka, perusahaan tersebut cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

**KETERBATASAN**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya guna untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk laporan keuangan periode tahun 2017-2019 belum sepenuhnya di publikasikan di www.idx.co.id oleh karena itu penulis hanya mengambil 24 sampel dari 52 populasi di perusahaan manufaktur.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yaitu Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu 2017-2019.
4. **REFERENSI**

Adebayo, P. A., & Adebiyi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting : evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management.*, *4*(3), 369–381.ISSN : 2348-0386.

Andriana Denny & Raspati Nada (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol 3(2) ISSN : 2303-1018. Akreditas No.59/E/KPT/2015.

Ardanty, R.D., & Sofie (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 2 (1) ISSN : 2339-1868 1–11. Akreditas NO. 29/E/KPT/2016.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional , dan Komite Audit Terhadap Ketepatan waktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, *14*(1), 19–33. ISSN : 2303-1018. Akreditas No.22/E/KPT/2019.

Basuki, Agus Tri & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS.* Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Dewi, M . S., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Opini audit, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi* Vol 1 no 2. ISSN : 2339-1766. Akreditas No. 10/E/KPT/2016

Dwi,I Made, Marta Sanjaya, & Ni Gusti (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.. *Jurnal Akuntansi,*Vol 2(2). ISSN : 2302-8556. Universitas Udayana Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. Akreditas No. 24/E/KPT/2016

Dufrisella, Ayu & Utami, Endang (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol 4(1). ISSN : 2349-9301. Akreditas 31/E/KPT/2020.

Ghozali,I. (2013)."*Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21"*(7 th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Ghozali, Imam. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Edisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono (2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi* Vol 5(2). Akreditas 21/E/KPT/2015.

Ida Bagus, Made Dwija (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan,Likuidas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan waktu. *E*-*Jurnal Manajemen*. vol 4(7). Akreditas No. 28/E/KPT/2015.

Imaniar, F. Q. (2016). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi & Bisnis,* 6(2), 607-620. Akreditas No. 22/E/KPT/2017

Jayanti, Fitri Dwi (2018). Pengaruh ukuran perusahaan , kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntans*i. Online ISSN : 2477-2984- PRINT ISSN : 1978-6581 *14*(1), 26–33. Akreditasi No.22/E/KPT/2018.

Kurniati, A., Tabrani, & R, D. N. (2017). Pengaruh Opini Audit , Solvabilitas dan Kepemilikan Penyampaian Laporan Keuangan ( Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis,* *2*(1), 7–17. Akreditas No. 33/E/KPT/2017.

Marsha,F.,& Ghozali,I (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit ,Audit Eksternal,Jumlah Rapat Komite audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro *journal of Economic,* 6(2),1-12. ISSN 2549-7650.Akreditasi No.34/E/KPT/2018.

Mathuva, D. M., Tauringana, V., & Owino, F. J. O. (2019). Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *9*(4), 473–501. ISSN : 1990-9233. https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2018-0053.

Mulyadi. (2011). *Auditing*. Edisi Keenam. Cetakan Kedelapan, Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni.(2011). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami.*Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Suntoyo, D.(2013). *Metode Penelitian Akuntansi.* Bandung : PT Refika Aditama.

Viet, H. T., Hung, D. N., & Thanh, N. T. (2018). Asian Economic and Financial Review The Study Of Factors Affecting The Timeliness Of Financial Report : The Experiments On Listed Companies In Vietnam.ISSN : 222-6737https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307.

Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Pada Ketidak Tepat Waktuan Publikasi Laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.Universitas Udayana. *E- Jurnal Ekonomi*.Vol 3(3). Akreditas 21/E/KPT/2014.

Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Der , Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, E-ISSN : 2460-0585. Akreditas No. 56/E/KPT/2019.

www.idx.co.id.